



Implementation of Character Education for Students and The Role of the Nyai in Developing the Al-Inayah Cebolek Kidul Islamic Boarding School

Penerapan Pendidikan Karakter Santri serta Peran Bu Nyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Inayah Cebolek Kidul

Evi Ziadaturrohmah^{1),*}, Yusuf Falaq¹⁾

¹⁾Institut Agama Islam Negeri Kudus

*Correspondence: 2110910077@gmail.com

ABSTRACT

Bu Nyai's role in developing the Al-Inayah Cebolek Kidul Islamic boarding school is very important, from its inception until now. Al-Inayah Islamic boarding school is one of the tahfidzul qur'an Islamic boarding schools in Cebolek Kidul village. Character education for students is also very important to overcome moral crises and strengthen character. The aim of this research is to determine the implementation of Santri Character Education and the role of Mrs. Nyai in developing the Al-Inayah Cebolek Kidul Islamic Boarding School. This study uses a qualitative method. This research was carried out very selectively to obtain the authenticity of the data. The results of this research can be concluded as follows: (1) The aim of Islamic boarding school education is to develop and create a personality that is in harmony with Islamic teachings. (2) Islamic boarding schools are educational institutions with unique characteristics. Character education has an important role in maintaining good character throughout his life. (3) Mrs. Nyai Hj. Musyarofah has made a major contribution to the development of Pondok Al-Inayah from its inception until now. In the domestic realm, Mrs. Nyai often chases the students about cleanliness, discipline, and being unclean and pure. Meanwhile, in the public sphere, Bu Nyai often holds routine Koran readings every Saturday and Wednesday with the women of the Cebolek Kidul village.

Keywords: Students; Character Building; The Role of the Nyai

ABSTRAK

Peran bu nyai dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Inayah Cebolek kidul sangat penting, mulai dari awal berdirinya hingga sekarang. Pesantren pondok Al-Inayah merupakan salah satu pondok tahfidzul qur'an yang ada di desa Cebolek kidul. Pendidikan karakter bagi santri juga sangat penting untuk mengatasi krisis moral serta penguatan karakter. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Penerapan Pendidikan Karakter Santri serta Peran Bu Nyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Inayah Cebolek Kidul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan sangat selektif untuk mendapatkan keaslian data. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tujuan pendidikan pesantren yakni untuk mengembangkan dan menciptakan kepribadian yang selaras dengan ajaran Agama islam.(2) Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan khas karaternya. Pendidikan karakter mempunyai peran yang penting untuk menjaga karakter kebajikannya sepanjang hayatnya. (3) Bu Nyai Hj. Musyarofah memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan pondok Al-Inayah mulai dari awal berdirinya hingga sampai sekarang. Dalam ranah domestik Bu nyai kerap mengejarkam para santri mengenai kebersihan, kedisiplinan, serta najis dan suci. Sedangkan diranah publik Bu nyai sering mengadakan rutinan ngaji setiap Sabtu dan Rabu bersama para ibu desa cebolek kidul.

Kata Kunci: Santri; Pendidikan Karakter; Peran Bu Nyai



PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan diakui masyarakat melalui pemanfaatan pesantren, dimana santri menerima pelajaran agama melalui sistem pengajian. Salah satunya pesantren yang ada di Cebolek Kidul, ada satu pesantren yang patut dicermati. Pesantren ini sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar. Pesantren ini di dirikan pada tahun 1975 oleh KH. Mukhtar (simbah ibu nyai HJ. Musyarofah). Pesantren ini sangat menarik untuk diteliti dari segi penerapan pendidikan karakternya sampai perkembangan pesantren yang hanya dipimpin oleh Bu nyai. Dari wawancara dengan Alumni pondok pesantren Al-Inayah mengatakan bahwa pada tahun 2001 bapak (suami dari bu nyai) wafat dan mengharuskan bu nyai untuk melanjutkan kepemimpinan bapak KH. Rifan Nawawi. Dan sekarang pondok pesantren Al-Inayah telah berhasil melakukan perubahan-perubahan hingga banyak santri yang dititipkan di pesantren tersebut. Sebagian besar santri yang mondok di pesantren Al-inayah berasal dari luar kabupaten bahkan luar Jawa. (Wawancara dengan ibu alumni, 2023) Bu nyai musyarofah merupakan sosok Bu nyai yang sangat sabar, perhatian, kesriusan, penuh kasih sayang kepada santri-santrinya. Meskipun bu nyai sudah tidak muda lagi namun beliau tidak pernah malas dalam mengerjakan sesuatu, Bu nyai kerap mencuci pakaiannya sendiri, nyapu, dan lain sebagainya. Beliau tidak pernah bergantung kepada mbak dalem pondok untuk mencuci pakaian. Kepemimpinan Bu nyai dalam mengembangkan pondoknya sendiri tanpa adanya pak yai, membesarkan nama pondok, memberikan pelajaran yang bermanfaat sekali untuk para santri, dan mengasuh pondok. Fenomena ini merupakan kejadian yang sangat menarik untuk dikaji secara mendalam, selain itu juga dapat memberikan motivasi kepada orang lain. Selain kyai, peran dan status ibu nyai di pesantren juga tak kalah penting. Kepemimpinan dan peran bu nyai secara umum hanya ada pada tatanan pondok pesantren. Sebab itu, fenomena ini perlu digali lebih dalam agar masyarakat dapat mengetahui secara jelas peran dan Kepemimpinan Bu nyai. Selain itu juga ada manfaatnya bagi mahasiswa untuk memperoleh wawasan yang luas mengenai peran dan Kepemimpinan Bu nyai musyarofah. Ibu Nyai adalah seorang tokoh agama dan perempuan yang membawa perubahan tradisi, lebih utamanya mengenai peran wanita di zaman pembangunan saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini sengaja difokuskan kepada peran dan Kepemimpinan Bu nyai serta pendidikan karakter dipondok. Pondok pesantren merupakan pusat keagamaan, pendidikan, sosial, dan juga ekonomi. Pondok Pesantren Al-inayah cebolek Kidul terdiri dari beberapa santri, baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal disana. Sebagian besar dari masyarakat pedesaan atau menengah ke bawah, dengan tujuan untuk menimba ilmu di bidang keagamaan. Hal ini menunjukkan betapa antusiasnya masyarakat menyekolahkan anaknya ke pesantren. Keberadaan pondok pesantren dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. (Imam Syafe'i, 2017)

Ketika tingkat pendidikan perempuan meningkat dan setara dengan laki-laki, kepemimpinan di pesantren diperbolehkan pemilihan ketua pondok untuk perempuan dan juga laki-laki. Di zaman modern sekarang ini banyak teknologi dan ilmu pengetahuan yang perkembangannya sudah sangat pesat. Banyak juga pesantren baru yang mengikuti perkembangan zaman sebagai pondok modern supaya bisa bersaing dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang. Namun, ada pula pondok pesantren salaf yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya pondok zaman dulu dan masih sangat tradisional bahkan jauh dari kata modern. Pondok yang masih tradisional pasti lebih kental dengan adab seorang santri, misalnya ketika bertemu dengan tamunya atau saudaranya bu nyai pasti mereka akan berjalan dengan sedikit membungkukkan punggungnya dengan tersenyum. Misalnya, pondok pesantren Al-Inayah cebolek kidul yang di asuh oleh Bu Nyai HJ. Musyarofah yang sampai sekarang masih mempertahankan tradisi-tradisi pondok zaman dulu, Selain itu, beliau tidak hanya bijak dalam memimpin dan mengembangkan pondok pesantren, namun beliau juga menjadi panutan santri Al-Inayah karena beliau begitu dermawan terhadap santrinya serta tanggung jawabnya sebagai pengasuh pondok pesantren (Habibullah, 2019).

Di negara kita, ada undang-undang yang mengatur tentang pendidikan. Hal ini tertuang dalam UUD pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional bagi masyarakat untuk meningkatkan keimanannya, kesalehan, dan moralitas. mulia untuk menjadikan kehidupan berbangsa lebih beradab dan halal. Oleh karena itu, setiap pelosok negeri dituntut untuk mencerdaskan kehidupan negaranya, hal ini juga merupakan salah satu tujuan bernegara. Karena pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka bermunculan lembaga-lembaga formal dan informal seperti pesantren dan

pesantren yang akan melatih agen-agen pembangunan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga informal yang dapat mendidik generasi-generasi bangsa agar mempunyai kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan seorang guru dan dapat berdampak pada kepribadian siswa. Guru berperan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini meliputi keteladanan guru, tuturan guru, sikap, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter. Dalam agama Islam, akhlak mencapai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi penting dalam membimbing kehidupan manusia (Ana Awwaliyah, 2021). Penulis berpendapat bahwa sangat penting untuk mengkaji pendidikan karakter dan peran Bu nyai dalam pengembangan pesantren. Maka dari itu, penulis mengambil judul "*Penerapan Pendidikan karakter serta Peran Bu Nyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Inayah*". Kami berharap semoga penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya perkembangan pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan paradigma baru, khususnya berkaitan dengan pentingnya membuka wawasan keilmuan tentang peran Bunyai kepada mahasiswa dan masyarakat luas (Dwi cahya, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini cenderung menggunakan analisis. Artikel ini dilakukan secara cermat, selektif dan dengan keseriusan untuk mendapatkan data real dengan kenyataan dilapangan. Sehingga data yang diperoleh sudah terjamin validitasnya (Dwi cahya, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah gabungan dua suku kata, yaitu pendidikan dan budi pekerti. Menurut penjelasannya, etimologi pendidikan berasal dari kata latin educare yang berarti "pelatihan". Dalam bidang pendidikan, kata "educare" sendiri mempunyai arti menyuburkan atau merawat tanah supaya menjadi subur dan memungkinkan tumbuhnya tanaman yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang membantu seseorang tumbuh, berkembang, menjadi dewasa, berorganisasi, dan menentukan arah. Pendidikan juga berarti proses mengembangkan kemungkinan-kemungkinan keberadaan manusia supaya bisa berkembang secara utuh dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Sementara itu, istilah "karakter" diserap dari karakter bahasa Inggris. Karakter adalah kata sifat yang menggambarkan hakikat suatu benda dan manusia, serta persamaan dan perbedaannya. Karakter seseorang di sini merujuk pada ciri-ciri yang membedakan orang tersebut dengan masyarakat dan orang lain. Karakter juga sebagai faktor pembeda antara perilaku negatif dan positif. Dalam KBBI, karakter memiliki arti sebagai suatu ciri-ciri psikologis berupa moral dan tingkah laku ydan menjadi pembeda anatara seseorang dengan orang lain. Istilah pendidikan karakter diperkenalkan pada tahun 1900an. Thomas Lickona disebut-sebut sebagai pendukung buku tersebut, terutama ketika ia menulis buku berjudul "The Return of Character Education" dan kemudian menerbitkan buku berikutnya "Character Education" jam. Melalui buku Thomas Licon, dunia Barat menyadari pentingnya pendidikan karakter. Licon berpendapat bahwa pendidikan karakter mencakup tiga unsur utama, yaitu mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (desiring the good), dan berbuat baik (doing the good) (Fifi Nofiaturrahmah, 2014). Awal mulanya tujuan pendidikan karakter yang paling utama adalah menjadikan manusia baik hati dan bijaksana. Sepanjang sejarah Islam, Nabi juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah mendidik umat dengan mengedepankan penanaman akhlak yang baik (good character). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penekanan pendidikan akhlak menurut ajaran Islam sudah sesuai dengan harapan Sistem Pendidikan Nasional ke-20 pada tahun 2003. Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu beretika yang percaya diri. Setia kepada Allah, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang sehat. Berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (A Muchaddam Fahham, 2013).

Suatu sikap dan perilaku yang baik dapat kita bentuk melalui pendidikan. Pendidikan adalah jembatan menuju tujuan hidup agar sesuai dengan yang dia inginkan. Dalam pendidikan siswa diajarkan untuk bisa menghargai diri sendiri, oranglain, ataupun lingkungan. Fenomena ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan, yaitu bertindak secara sadar dan sengaja untuk menyampaikan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif menggali potensi dirinya. Sumber pendidikan karakter dalam

Pancasila pada dasarnya ada lima. Hal ini merupakan salah satu unsur pengembangan pendidikan karakter; yaitu agama, integritas, nasionalisme, kerjasama dan saling mandiri. Dalam kelima nilai tersebut, suatu karakter tidak bisa berdiri sendiri dan berkembang sendiri, melainkan saling bergantung satu sama lain, berkembang secara dinamis dan tentunya membentuk pribadi yang utuh (Chairiyah, 2014).

Implementasi Pendidikan Karakter

Terdapat lima pendidikan karakter pokok yang bersumber dari Pancasila, diantaranya.

Karakter Religius

Pembiasaan pendidikan karakter keagamaan dilakukan dengan menanamkan pada diri santri kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas. Siswa melaksanakan shalat wajib di majelis. Beberapa santri juga melaksanakan salat Tahajud setiap malam. Pondok ini juga menyelenggarakan acara keagamaan, misalnya acara Maulid Nabi. Ketika mau tidur santri diajarkan untuk berdoa bersama setiap kamar. Pendidikan karakter keagamaan secara keteladanan diberikan oleh guru/pengurus pesantren dengan memimpin shalat sunnah pada waktu tertentu seperti: shalat taubat berjamaah, shalat witir berjamaah, sholat tasbeeh berjamaah.

Karakter Nasionalis

Menjalankan kewajiban disiplin dan menaati peraturan pondok yang sudah ditetapkan juga merupakan pendidikan karakter nasionalis santri. Santri harus mematuhi peraturan pondok, bagi yang melanggar maka akan dikenakan takziran. Setiap kegiatan apapun yang ada di pondok pesantren harus diikuti oleh para santri agar tidak terkena takziran dan juga sebagai awal bagi santri untuk menciptakan kedisiplinan. Siswa masuk ke dalam kamarnya dan beristirahat setelah bel tidur berbunyi, lemari harus ada gemboknya, kamar harus dikunci dari dalam pada saat hendak tidur dan dari luar pada saat kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika santri ada yang kehilangan barang yang ada di kamar maka menjadi tanggung jawab ketua kamar dan keamanan pondok. Keamanan pondok harus berperan aktif dan menjamin keamanan, ketertiban, serta kedisiplinan pondok. Misalnya mendidik karakter nasionalis santri dengan sapaan kepada sahabat, tamu, dan pengasuh pesantren. Santri wajib saling menyapa ketika memasuki pondok. Semua santri memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kondisi pondoknya.

Karakter Integritas

Pendidikan karakter mendidik peserta didik dengan mengajarkannya untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar, kotor dan provokatif. Santri tidak boleh tertawa berlebihan atau menghina temannya. Santri tidak boleh menggunakan barang milik santri lain tanpa izin pemiliknya. Apabila keluar dari pondok pesantren dan tidak izin dengan pengurus pondok, maka setibanya santri melakukan aktivitas di luar pesantren harus memberitahukan kepada pihak keamanan pondok setelah itu santri akan terkena takziran karena tidak menaati peraturan yang dibuat. Pendidikan karakter mendidik peserta didik dengan mengajarkannya untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar, kotor dan provokatif. Santri tidak boleh tertawa berlebihan atau menghina temannya. Santri tidak diperbolehkan menggunakan barang milik santri lain tanpa izin pemiliknya.

Karakter Mandiri

Mendidik siswa berkepribadian mandiri dengan mencuci pakaian, mencuci peralatan dapur, membersihkan tempat tidur, dan menjaga kebersihan lemari. Santri dibiasakan berbicara di depan kelompok besar melalui acara latihan berbicara (khitobah) dan albarzanzi setiap malam Jumat. Pengasuh santri menerapkan rutinitas pesantren sejak dini, seperti bangun pagi dan mandi pagi. Ustadz dan Ustaza datang lebih awal dalam proses pembelajaran.

Karakter Gotong Rotong

Pendidikan karakter yang biasa dilakukan yakni gotong royong dengan melaksanakan kegiatan kebersihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan setiap Jumat. Saat santri dijenguk oleh kedua orangtuanya dan ibunya membawakan makanan kepada santri, maka terkadang santri pasti membagikan makanan itu entah dengan sekamarnya atau juga tetangga kamar. Sesama santri harus saling melindungi satu dengan yang lainnya ketika ada gangguan atau ancaman dari luar pondok.

Dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Inayah memiliki tujuan agar santri lebih dekat dengan agama, belajar rajin, beribadah tekun, serta menerapkannya dalam kehidupan,

beretika baik dengan menjaga budi pekerti dan santun kepada orang yang lebih tua, mempunyai toleransi tinggi karena tinggal bersama banyak santri yang berbeda suku, dan mampu mandiri karna jauh dari keluarga. Oleh karena itu, lebih ditekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren dan terciptanya santri yang berkarakter (Sanudim ranam, 2021).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter bangsa di sekolah memiliki sumber-sumber nilai seperti: agama, Pancasila, budaya. Pada tanggal 17 Oktober 2007, pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila mempunyai lima ciri utama yaitu religius, kebangsaan, integritas, kemandirian dan gotong royong. Banyak sekali kegiatan di pesantren, segala sesuatunya direncanakan mulai dari bangun tidur hingga tidur. Siswa harus bangun jam 3:30 pagi dan tidur jam 10 malam. Di pondok pesantren, santri diajarkan berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti: beribadah, belajar, berinteraksi sosial, berperilaku, dengan tujuan agar santri mandiri, dan disiplin. Santri ketika masih tinggal dipondok harus bisa memanagement uang sendiri serta santri harus dapat mengatur waktunya sebaik mungkin untuk menyelesaikan segala aktivitas dan tugas.

Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membina dan membentuk karakter sesuai ajaran Islam, yaitu karakter yang beriman kepada Tuhan, bertakwa dan berakhlak mulia. Di pesantren, ada kiyai dan guru yang mengajarkan etika, sopan santun, berbuat baik terhadap semua teman tanpa memandang suku, ras. Santri juga diberikan contoh kebiasaan yang selalu dilakukan di pesantren. Misalnya nilai-nilai pendidikan karakter yang dibangun melalui kebiasaan belajar santri di pesantren bertahan hingga santri menyelesaikan studinya dan menjadi dewasa (Jenny Indrastoeti, 2010).

Metode Pendidikan Karakter di Pesantren

Pendidikan karakter memerlukan langkah-langkah yang sistematis serta berurutan, sesuai dengan tahap pertumbuhan juga perkembangan siswa. Kepribadian berkembang melalui tahapan memahami (knowing), melakukan (acting) dan kebiasaan (habits). Dengan demikian, akhlak tidak hanya terbatas pada ilmu saja. Dengan demikian, menurut Lickona, ada tiga komponen moralitas yang baik, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Hal ini diperlukan agar siswa dapat benar-benar mempersepsi, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai kebajikan pada saat yang bersamaan. Orang bijak berkata: "Jika kamu kehilangan kekayaanmu, maka kamu tidak kehilangan apa pun. Namun Ketika kamu kkehilangan kesehatan, maka kamu kehilangan sesuatu. Saat karakter hilang, segalanya hilang. Karakter yang baik sebenarnya adalah sesuatu yang dimiliki manusia sejak lahir. Kemampuan ini membuat manusia untuk membedakan hal baik dari hal yang tidak baik, hal yang tidak berguna dan hal yang tidak berguna. Ada banyak bukti bahwa orang yang memulai dengan baik akan mendapatkan hasil yang buruk. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menjaga karakter yang baik sepanjang hidup (Dian Popi Oktar, 2019).

Peran Bu Nyai di Pondok Pesantren Al-Inayah

Pondok Pesantren Al-Inayah Cebolek Kidul dikelola oleh Ibu Nyai Hj. Musyarofah adalah istri Pak KH. Rifan Nawawi. Secara keseluruhan Ibu Nyai Hj. Musyarofah telah berperan besar dalam perkembangan pondok ini sejak didirikan hingga saat ini. Adapun peran Bu nyai dalam ranah domestik misalnya menjaga kebersihan, baik kebersihan lingkungan maupun kebersihan santri. Bu nyai musyarofah sering sekali mengingatkan santrinya tentang najis dan suci, selain itu nyai juga pernah mencontohkan kepada santri tentang cara mencuci pakaian yang benar. Dalam peran kepemimpinan ranah domestik juga ditunjukkan dengan menciptakan kedisiplinan. Bu nyai selalu memperhatikan seluruh kegiatan yang ada di pesantren. Mulai dari membaca Alquran setalah subuh hingga sholat berjamaah. Setiap pagi setelah shalat subuh semua santri Al-Inayah mengantri untuk mengaji kepada Bu Nyai Musyarofah baik yang Binnadzor maupun Bilghoib mulai dari santri membaca dan nyai menyemak hingga setoran hafalan Alquran. Namun jika disaat Bu Nyai halangan tidak bisa mengajar. Contohnya seperti ada kepentingan, sakit, dan lain-lain. Maka Bu nyai mewakili kepada mbak-mbak kepercayaan bu nyai serta tentunya atas izin dari Bu nyai juga. Namun jika masih ada beberapa santri tidak ikut sholat berjama'ah maka akan dikenakan ta'ziran. Salah satu bentuk ta'zir yang diberikan kepada snatri yang masbuk (ketinggalan 1 rakaat) maka mendapat denda Rp.10.000. Bu nyai memberlakukan adanya takziran berupa denda hanya semata-mata agar santri bisa menaati peraturan yang sudah dibuat dan dapat menciptakan kedisiplinan. Bagi santri yang ingin jajan atau membeli keperluan lainnya tapi males beli diluar, Bu nyai juga menyediakan koperasi untuk santri. Sedangkan peran Bu nyai diranah publik adalah seperti halnya bu nyai

setiap satu minggu sekali dihari sabtu selalu mengadakan kegiatan rutinan ngaji kitab bersama ibu-ibu desa dimushola mutamakkin disamping pondok al-inayah, selain itu setiap hari rabu bu nyai juga mengadakan rutinan ngaji Al-Qur'an, khusus para ibu-ibu desa yang sudah hafidzoh/hafal qur'an. Tujuan bu nyai mengadakan rutinan khusus untuk yang sudah hafal qur'an yaitu agar hafalan mereka tidak cepat hilang, agar para ibu-ibu desa tetap bisa istiqomah murojaah qur'an setiap minggunya, dan untuk menyambung silaturrahim dengan ibu-ibu desa cebolek kidul (Muhyiddin Zainul Arifin, 2014).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menjaga akhlak yang baik sepanjang hayat dan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai penampilan istimewa sebagai cerminan dari karakternya. Ketika tinggal di pesantren, santri harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Siswa harus mampu mendisiplinkan diri dengan mengatur waktunya sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan segala aktivitas dan tugas. Kepribadian membedakan suatu ciri-ciri seseorang atau masyarakat dengan ciri-ciri lainnya. Kepribadian sebagai faktor pembeda mengacu pada perilaku negatif dan positif. Pendidikan merupakan upaya untuk melatih sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter memiliki 5 unsur pengembangan: yaitu agama, integritas, nasionalisme, kerjasama dan saling mandiri. Secara keseluruhan Ibu Nyai Hj. Musyarofah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pondok ini sejak berdirinya hingga saat ini. Selain itu bu nyai juga berperan diranah domestik maupun publik. Keduanya sama-sama seimbang baik interaksi antara santri maupun masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- A Muchaddam Fahham. (2013). *Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Junal Aspirasi.
- Ana Awwaliyah, dkk. (2021). *Peran Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Nurut Taqwa Dusun Duku Desa Sungaiujung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur*. Jurnal Studi Keislaman.
- Chairiyah. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education World*. Jurnal Literasi.
- Dian Popi Oktar, dkk. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dsab Mandiri di Pesantren*. Jurnal JPIS.
- Dwi cahya, dkk. (2023). *Tipologi Ibu Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Sidodermo Surabaya*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Fifi Nofiaturrahmah. (2014). *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Habibullah. (2019). *Peran Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Sabilul Huda Gadu Barat Ganding)*. Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan.
- Imam Syafe'i. (2017). *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Jenny Indrastoeti. (2010). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Univeristas Sebelas Maret.
- Muhyiddin Zainul Arifin. (2014). *Peran Kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren*. Jurnal Sains Dan Teknologi.
- Sanudim ranam, dkk. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan*. Research and Development Jurnal Of Education.